

Pelatihan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Aktif, Kreatif dan Inovatif pada MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Musi Rawas

Oleh,

Satinem¹, M.Rusni Eka Putra², Agung Nugroho³, Inda Puspita Sari⁴
STKIP PGRI Lubuklinggau^{1,2,3,4}

Email: satinem@stkipgri-lubuklinggau.ac.id

ABSTRAK

Salah satu upaya untuk menciptakan pendidik yang aktif, kreatif dan inovatif adalah dengan selalu memberikan pelatihan, bimbingan dan pendampingan berkaitan dengan pembelajaran pada pendidik. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan pelatihan kepada MGMP bahasa Indonesia berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang aktif, kreatif dan inovatif, sehingga mampu menambah pengalaman belajar bagi guru. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi dan praktik, yang mengarahkan kepada MGMP bahasa Indonesia SMP Musi Rawas untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif terhadap pembelajaran. PKM ini adalah kegiatan pelatihan MGMP bahasa Indonesia SMP Musi Rawas yang berkonsentrasi pada menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Hal ini menjadi kegiatan rutin sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat pada bidang pendidikan. Kegiatan pelatihan pada MGMP bahasa Indonesia SMP sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, dengan baiknya metode pembelajaran guru maka akan meningkatnya SDM. Pendampingan ini berkonsentrasi dari metode pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif, pembuatan bahan ajar yang inovatif dan pembelajaran sastra yang kreatif. Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan pada MGMP SMP Musi Rawas temuan penulis diantaranya: 1) Munculnya motivasi dari peserta pelatihan. 2) Peserta PKM memahami mengembangkan bahan ajar yang kreatif. 3) Peserta PKM memahami bentuk bahan ajar. 4) Peserta PKM memahami mengembangkan pembelajaran sastra. 5) Peserta PKM lebih antusias. Secara umum peserta pelatihan meningkat dalam hal mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.

Kata Kunci: Pelatihan, Pembelajaran, aktif, kreatif dan inovatif.

PENDAHULUAN

MGMP bahasa Indonesia SMP Musi Rawas adalah wadah bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. MGMP bahasa Indonesia SMP Musi Rawas memiliki kegiatan rutin setiap bulanya dengan pemberian materi dari berbagai narasumber dengan berbagai bidang ilmu. MGMP bahasa Indonesia Musi Rawas sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan baik yang diselenggarakan Dinas Pendidikan maupun dari lembaga manapun yang memberikan materi berkaitan dengan proses belajar mengajar. Hal ini yang menjadi dasar bagi tim PKM STKIP PGRI Lubuklinggau untuk mengadakan pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif, guna menunjang keprofesionalan guru bahasa Indonesia SMP se-Musi Rawas.

Pembelajaran adalah proses yang mengarahkan pada proses meningkatkan kompetensi peserta didik. Oleh sebab itu memerlukan perencanaan pembelajaran yang baik dan berstruktur. Perencanaan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaannya (Hakim, 2009:01). Berdasarkan pendapat tersebut pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif menjadi tuntutan pendidik untuk meningkatkan keprofesionalan dalam proses pembelajaran. Pelatihan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif diharapkan akan menambah kompetensi guru bahasa Indonesia SMP Musi Rawas dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, permintaan MGMP bahasa Indonesia SMP Musi Rawas bekerja sama dengan TIM Pengabdian pada Masyarakat (PPM) STKIP-PGRI Lubuklinggau mengadakan pelatihan pembelajaran kreatif, aktif dan inovatif bagi MGMP bahasa Indonesia SMP Musi Rawas.

Kegiatan PKM pelatihan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif adalah pemecahan masalah yang penulis dan tim lakukan untuk mengatasi kurangnya informasi berkaitan dengan proses belajar mengajar yang memfokuskan pada pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Solusi yang tim PKM tawarkan adalah pemberian materi berkaitan dengan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif yang dilanjutkan dengan kegiatan diskusi mengenai bagaimana kiat-kiat dalam mempersiapkan pembelajaran yang menarik dan mudah untuk dipahami, yang dimulai dari metode, model dan bentuk pembelajaran sastra. Selanjutnya dengan langsung praktik mempersiapkan pembelajaran yang aktif dan kreatif, dimulai dari metode, model, teknik, mengembangkan bahan ajar dan pembelajaran sastra.

Untuk mengatasi kurangnya literatur tim akan menyediakan buku sumber berkaitan dengan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Diharapkan dengan kegiatan pelatihan ini akan menumbuhkan kepercayaan diri MGMP bahasa Indonesia SMP Musi Rawas untuk selalu mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.

METODE KEGIATAN PKM

A. Metode Kegiatan PKM

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dilaksanakan di aula Dinas Pendidikan Musi Rawas merupakan kegiatan dalam bentuk Pelatihan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Metode yang digunakan adalah:

1. Ceramah/Sosialisasi

Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pembelajaran dengan melalui penuturan (Sumiati dan Asra, 2007:98). Kegiatan ini berkonsentrasi pada pemberian materi kepada MGMP bahasa Indonesia SMP Musi Rawas yang berkaitan dengan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif. Tim memberikan materi berkaitan proses belajar mengajar, dari metode, model, teknik dan mengembangkan bahan ajar dengan teori-teori yang berkaitan, sehingga akan menambah pemahaman dari MGMP bahasa Indonesia SMP Musi Rawas.

2. Diskusi

Kegiatan ini mengarahkan MGMP bahasa Indonesia SMP Musi Rawas untuk saling berdiskusi berkaitan dengan proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Sumiati dan Asra (2007:141) salah satu manfaat diskusi adalah menarik minat peserta yang sesuai dengan tarafnya. Anggota MGMP bahasa Indonesia SMP Musi Rawas di bagi dalam kelompok-kelompok kecil. Tujuan kelompok tersebut untuk mempermudah setiap anggota dalam mengerjakan tugas pada saat pelatihan.

3. Praktik

Praktik mengarahkan MGMP bahasa Indonesia SMP Musi Rawas untuk merancang pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. MGMP bahasa Indonesia SMP Musi Rawas lebih ditekankan untuk langsung mendemonstrasikan dan menerapkan dari teori-teori yang sudah didapatnya. Mereka merancang pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Kegiatan praktik dilakukan secara terus menerus sesuai dengan materi yang diberikan, hal ini sejalan pendapat Sumiati dan Asra (2007:104) "Latihan biasanya berlangsung dengan

cara mengulang-ulang suatu hal sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan, sedangkan praktek biasanya dilakukan suatu kegiatan dalam situasi sebenarnya, sehingga memberi pengalaman belajar yang bersifat langsung”.

HASIL KEGIATAN PKM

A. Hasil Kegiatan PKM

Pelaksanaan program pelatihan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi dan praktik secara berkelompok. Sebelumnya, tim kelompok PKM mengadakan koordinasi dengan ketua MGMP bahasa Indonesia SMP Musi Rawas pada tanggal 4 Maret 2020 membahas tentang kegiatan PKM untuk pelaksanaan PKM pada tanggal 10-12 Maret 2020. Tim PKM bersama anggota MGMP bahasa Indonesia SMP Musi Rawas dan pengawas sekolah bersama-sama membukan kegiatan pelatihan pembelajaran dalam bentuk seminar pendidikan pada tanggal 9 Maret 2020. Selanjutnya pada tanggal 10 Maret 2020 di lakukan pelatihan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.

Agar pelaksanaan kegiatan PKM ini berjalan dengan baik, maka tim kelompok membagi peserta pendampingan menjadi kelompok-kelompok kecil setiap kelompok berjumlah 10 orang. Setiap kelompok diberikan pendampingan pembelajaran dari teori sampai praktik penyusunan pembelajaran dari mengembangkan metode, media sampai bahan ajar. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dilakukan di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas. Karena proses pelatihan pembelajaran hanya 3 hari maka, maka tim PKM mengadakan evaluasi setiap jadwal pertemuan, hal ini untuk mengefektifkan waktu mengingat jumlah peserta yang semakin banyak. Evaluasi di lakukan dengan cara melaporkan kembali hasil pelatihan, untuk melihat ketercapaian setiap unsur pembelajaran dari metode, model, media sampai bahan ajar yang sudah dipahami oleh setiap anggota kelompok.

a. Tahap Pelaksanaan Program Kerja

1) Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah mengetahui kendala, temuan yang menjadi persoalan untuk dicari penyelesaiannya hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:79) “Masalah merupakan area yang menjadi perhatian peneliti, suatu kondisi yang ingin diperbaiki, atau suatu kesulitan yang ingin dieliminasi/dihilangkan”. Tingginya motivasi anggota MGMP bahasa Indonesia SMP Musi Rawas menyebabkan antusiasnya peserta MGMP dalam

mencari ilmu berkaitan dengan pembelajaran guna meningkatkan pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai data yang penulis dapat pada setiap kegiatan yang berkaitan dengan MGMP Bahasa Indonesia SMP Musi Rawas selalu antusias dan aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan baik dari sekolah maupun dari Dinas.

2) Analisis Kebutuhan

Mengingat tuntutan pendidikan yang semakin kompleks, yang mengarah pada pengolahan proses pembelajaran yang harus aktif, kreatif dan inovatif dalam hal ini kelompok MGMP bahasa Indonesia SMP Musi Rawas dalam merancang pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif, maka perlu dilaksanakan pelatihan pembelajaran secara terus-menerus, sehingga menjadikan MGMP bahasa Indonesia SMP Musi Rawas yang mandiri dalam mengolah setiap proses pembelajaran, dan tidak terpacu pada pembelajaran yang konvensional.

3) Penyusunan Program

Pelatihan ini dilaksanakan selama 3 hari di mulai pada tanggal 10 Maret sampai dengan

12 Maret 2020. Pelatihan di lakukan secara berkala dalam waktu 3 hari dan terus di evaluasi untuk melihat perkembangan kualitas pembelajaran yang dirancang anggota MGMP bahasa Indonesia SMP Musi Rawas. Pelatihan di laksanakan dari jam 17.30 WIB dengan sistem pemberian materi, praktik dan evaluasi.

Pelatihan pembelajaran yang kreatif dan inovatif pada MGMP bahasa Indonesia SMP Musi Rawas dimulai dengan kegiatan pemahaman teori metode, model dan teknik pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif, selanjutnya praktik merancang pembelajaran, dan diakhiri dengan evaluasi rancangan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dari setiap anggota MGMP bahasa Indonesia SMP Musi Rawas.

4) Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dilaksanakan sebagai berikut:

a) Pembelajaran yang Aktif, Kreatif dan Inovatif.

Kegiatan pelatihan pembelajaran lebih memfokuskan pada merancang pembelajaran, mengembangkan bahan ajar, pembelajaran sastra dan merancang evaluasi pembelajaran. Pemberian materi oleh narasumber mengenai jenis metode, model dan teknik pembelajaran akan mempermudah peserta untuk memilih jenis metode, model dan teknik yang

akan digunakan. Menurut Joyce dan Weil (Rusman, 2011:01) dalam menyusun model pembelajaran harus berdasarkan prinsip pendidikan, teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis sistem, atau teori lain. Sedangkan Sumiati dan Asra (2007:11) menentukan metode pembelajaran akan menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut terlihat jika pemilihan metode pembelajaran akan menentukan kualitas proses belajar mengajar.

Pada kegiatan pelatihan pembelajaran pada sub materi pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif disampaikan oleh Dr. Satinem, M.Pd. Kegiatan ini menekankan pada teori dan praktik, sehingga peserta lebih mengenal dan memahami berbagai jenis metode pembelajaran. Peserta terdiri dari 7 kelompok, sehingga untuk memberikan materi metode pembelajaran memerlukan waktu 4 jam pertemuan. Pembentukan kelompok bertujuan untuk mempermudah dalam penyampaian materi yang dilakukan dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 16.00 WIB. Dalam pemberian materi narasumber dibantu oleh tim PKM yang lain dari mulai tempat sampai dengan persiapan lainnya. Pemberian materi pada hari pertama peserta sangat antusias melihat betapa pentingnya merancang pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif bagi anggota MGMP bahasa Indonesia. Peserta sangat antusias terlihat dari peserta yang aktif dari awal sampai penutupan, sehingga kegiatan PKM berjalan dengan baik.

b) Mengembangkan Bahan Ajar

Kegiatan pelatihan pada materi mengembangkan bahan ajar kreatif, aktif dan inovatif dilakukan di Aula Dinas Pendidikan Musi Rawas. Dilakukan pada tanggal 10 Maret 2020 dengan narasumber Agung Nugroho, M.Pd. materi merancang bahan ajar yang aktif, kreatif dan inovatif. Prastowo (2011:19) menjelaskan mutu pembelajaran menjadi rendah ketika pendidik hanya terpaku pada bahan-bahan ajar yang konvensional tanpa ada kreativitas untuk mengembangkan bahan ajar tersebut secara inovatif. Sedangkan Hamalik (2016:11) guru yang baik bukan saja harus menguasai spesialisasi ilmunya, akan tetapi harus mengenal proses belajar manusia, cara mengajar, menggunakan alat peraga, teknik penilaian dan sebagainya. Berdasarkan pendapat tersebut terlihat jika guru harus mampu dalam menggunakan dan mengembangkan komponen pembelajaran salah satunya mengembangkan bahan ajar. Diharapkan MGMP bahasa Indonesia SMP

Musi Rawas lebih berkualitas dalam hal proses pembelajaran.

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan pemahaman bahan ajar dan jenisnya. Kegiatan pemberian materi ini peserta langsung berdiskusi dengan narasumber berkaitan dengan bahan

ajar. Selanjutnya untuk kajian teori berkaitan dengan manfaat dan fungsi bahan ajar dilakukan setelah materi utama. Kegiatan ini diikuti oleh 7 kelompok sehingga membutuhkan waktu 3 kali pertemuan. Peserta sangat antusias sehingga waktu yang seharusnya untuk satu kelompok 60 menit menjadi 90 menit. Peserta sangat antusias walau dengan kondisi yang kurang memadai banyak peserta yang kepanasan tetapi tidak menyurutkan niat mereka untuk menerima materi dari narasumber.

Kegiatan pelatihan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif sangat membantu setiap anggota MGMP bahasa Indonesia SMP Musi Rawas. Setelah pemberian materi langkah selanjutnya adalah praktik pembuatan bahan ajar. Praktik dimulai dengan pembentukan kelompok, dilanjutkan dengan pembuatan bahan ajar sesuai dengan jenis yang telah ditentukan.

c) Pembelajaran Sastra yang Aktif, Kreatif dan Inovatif.

Pembelajaran sastra yang aktif, kreatif dan inovatif memerlukan pemateri yang ahli dibidang sastra, baik prosa, puisi dan drama. Pembelajaran harus menarik oleh sebab itu perlu menuntut pendidik yang profesional. Buruknya mutu pembelajaran apresiasi sastra di sekolah juga tak lepas dari minimnya guru sastra yang memiliki talenta dan minat serius terhadap sastra (Baksin, 2008:07). Dalam kegiatan pelatihan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif dalam hal ini narasumber Inda Puspita Sari, M.Pd., hal ini dilatar belakangi Inda Puspita Sari, M.Pd. adalah salah satu dosen yang memang memiliki spesifikasi pemateri sastra sehingga peserta akan lebih mudah memahaminya. Kegiatan dilaksanakan di Aula Dinas Pendidikan Musi Rawas dengan jumlah peserta 70 orang yang terbagi dalam 7 kelompok. Pemberian materi pembelajaran kreatif, aktif dan inovatif memerlukan

waktu 4 kali pertemuan sehingga materi lebih maksimal diterima oleh peserta.

Peserta kegiatan sangat antusias dalam menerima materi hal ini terlihat dari kegiatan berlangsung tidak ada yang meninggalkan tempat pelatihan. Selain itu waktu yang diberikan tidak mencukupi sehingga peserta meminta penambahan waktu. Setelah pemberian materi pembelajaran sastra langkah selanjutnya dievaluasi oleh tim PKM.

Adapun materi yang disampaikan oleh pemateri diantaranya: pembelajaran puisi, prosa dan drama. Selain itu peserta harus menentukan jenis metode, model dan Teknik pembelajaran apa yang akan diambil. Materi pemilihan metode, model, teknik dan media sangat penting untuk menunjang kualitas proses belajar mengajar. Kegiatan pemberian materi berjalan dengan baik dan lancar dengan kondisi yang aktif, akan tetapi tidak mengurangi semangat dan niat untuk belajar. Hal ini sejalan pendapat Hamalik (2016:79) pengajaran bertugas mengarahkan proses

ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Dengan demikian kondisi, tempat dan situasi tidak akan mempengaruhi secara signifikan dari proses belajar, karena intinya belajar adalah kemampuan setiap individu.

d) Merancang Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan di mulai dengan pengenalan identitas Tim PKM STKIP-PGRI Lubuklinggau maupun identitas diri anggota MGMP bahasa Indonesia SMP Musi Rawas sebagai peserta pelatihan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif. Evaluasi pembelajaran adalah hal penting dalam sebuah proses belajar mengajar. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya (Rasyid dan Mansur, 2007:06). Pada pertemuan pertama peserta pelatihan diberikan teori berkaitan dengan langkah merancang evaluasi pembelajaran selanjutnya memberikan teori jenis evaluasi.

Pada pertemuan ini tim kelompok PKM membuat dan menentukan anggota kelompok yang terdiri dari 10 orang anggota agar lebih mudah dalam memberikan materi merancang evaluasi pembelajaran yang kreatif, aktif dan inovatif. Pada saat pelatihan merancang evaluasi pembelajaran team PKM terus-menerus melakukan evaluasi, baik perorangan maupun kelompok, sehingga kelemahan evaluasi pembelajaran yang dirancang dapat diketahui secara dini. Evaluasi menyeluruh dari bentuk evaluasi sampai dengan tingkat kesukaran, sehingga anggota MGMP bahasa Indonesia SMP Musi Rawas akan lebih memahami jenis evaluasi yang akan dilakukan.

PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif sangat dibutuhkan oleh setiap anggota MGMP bahasa Indonesia SMP Musi Rawas hal ini terlihat dari antusiasme peserta dari awal sampai akhir kegiatan. Salah satu yang dilakukan tim PKM dari STKIP-PGRI Lubuklinggau adalah melakukan pelatihan kepada setiap anggota MGMP bahasa Indonesia SMP Musi Rawas sehingga memiliki kemampuan dan pengalaman baru berkaitan dengan pembelajaran di sekolah. Tim telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada MGMP bahasa Indonesia SMP Musi Rawas, dan menumbuhkan antusias dari setiap anggota kelompok, oleh sebab itu untuk kedepanya pelatihan ini akan terus dilakukan guna mengoptimalkan kemampuan setiap anggota MGMP bahasa Indonesia SMP

Musi Rawas, sehingga kedepanya akan memunculkan guru-guru yang aktif, kreatif, inovatif, berkompetensi dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Baksin, Askurifai. (2008). *Aplikasi Praktek Pengajaran Sastra*. Bandung: Pribumi Mekar.
- Hakiim, Lukmanul. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Hamalik, Oemar. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA.
- Rasyid.H dan Mansur. (2007). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. Sumiati dan Asra. (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.